

Learning Methods Tutorial with recitation of the Knowledge, Attitudes and Skills
Students in Doing Health Promotion

Metode Belajar Tutorial dengan Resitasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan
Mahasiswa dalam Melakukan Promosi Kesehatan

Munjiati
Herry Prasetyo
Ulfah agus Sukrillah

Jurusan Keperawatan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Adipati Mercy Purwokerto
E-mail : munjiatiifah@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the differences in methods of tutorials learning with recitation of the knowledge, attitude and skills of students in promoting health. The populations in this research are 333 nursing students at Purwokerto Nursing Department. Then, we use a cluster sampling method where 80 nursing students at second grade are divided into two groups, an intervention group, consists of 40 students and a control group, consists of 40 students. Then, the data collection is done by using questionnaire and observation sheets. The data obtained were analyzed using the *paired t test* to analyze differences in each pre and post experiment group. Then, in order to determine the difference between the two methods we use *independent sample t test*. The research shows that there is increasing average value before and after the use of tutorial method and recitation method. The test results of Independent Sample T test is 0.005. With significance 0,000, it can be concluded that the use of tutorial method is more effective to improve knowledge, attitudes and skills of students in health promotion compared with recitation method.

Key words: *tutorial, recitation, knowledge, attitude, skills, health promotion*

Abstrak

Penerapan metode tutorial dan resitasi yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan jalannya proses perkuliahan, khususnya pada mata kuliah promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode belajar tutorial dengan resitasi terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan pada Prodi Keperawatan Purwokerto sebanyak 333 mahasiswa. Selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling method* yaitu pada mahasiswa tingkat II sebanyak 80 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi 40 mahasiswa dan kelompok kontrol 40 mahasiswa. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesionair dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan *paired t test* untuk menganalisa perbedaan tiap kelompok pre dan post eksperimen. Kemudian untuk menentukan perbedaan kedua metode menggunakan *independent sample t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan metode tutorial maupun metode resitasi. Berdasarkan hasil uji Independent-Sample T Test dengan signifikansi 0,000, disimpulkan bahwa penggunaan metode tutorial lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dibandingkan dengan metode resitasi.

Kata kunci: *tutorial, resitasi, pengetahuan, sikap, ketrampilan, promosi kesehatan*

1. Pendahuluan

Metode belajar yang digunakan oleh dosen pada setiap mata kuliah seyogyanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode belajar sebagai strategi, cara atau siasat untuk membantu mahasiswa agar dapat menangkap dan memahami mata kuliah yang diajarkan (Ibrahim & Nana, 2003). Dimana, kesesuaian dalam penyampaian materi kuliah dengan metode pembelajaran yang benar akan meningkatkan kemampuan aspek kognitif dan afektif mahasiswa, sehingga akan berpengaruh juga terhadap kemampuan psikomotoriknya dalam praktek.

Dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan seorang dosen tak hanya dituntut untuk menguasai materi atau bahan ajar yang disampaikan kepada mahasiswa, tetapi juga diharuskan mengetahui bagaimana metode belajar yang sesuai untuk menyampaikan materi tersebut. Implikasi dari kesesuaian materi dengan metode belajar adalah mahasiswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikan. Metode belajar tutorial dan resitasi dapat diaplikasikan ketika dosen memberikan perkuliahan, karena peserta didik (mahasiswa) akan dibimbing oleh tutor agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Hamalik, 2001)

Metode belajar tutorial memberikan kesempatan kepada dosen untuk membimbing mahasiswa sebagai peserta didik baik secara perorangan maupun dalam kelompok kecil (Nasution, 2005). Sehingga, mahasiswa dapat bertanya dan diskusi secara langsung dengan dosen untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan bantuan dari dosen (tutor), mahasiswa memperoleh kebiasaan (*habitual*) tentang bagaimana mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, belajar dan berpikir secara mandiri.

Sedangkan, metode belajar resitasi merupakan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan kepada mahasiswa untuk melakukan suatu

pekerjaan di luar jam perkuliahan dengan kata lain memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (Wina, 2006). Pemberian tugas tersebut dapat secara individual atau kelompok. Kemudian hasil tugas itu dipertanggung jawabkan dengan presentasi oleh satu persatu kelompok di depan kelas dan ditanggapi oleh mahasiswa dari kelompok yang lain atau oleh dosen yang bersangkutan.

Penelitian tentang tindakan kelas yang dilakukan oleh Wibawa (2003) menyatakan bahwa penerapan Project Based learning (PBL), yang merupakan pembelajaran yang terfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin, melibatkan siswa di dalam pemecahan masalah, penyelidikan dan tugas-tugas lain yang bermanfaat. Metode tersebut dapat membuat siswa bekerja secara otonomi untuk membentuk pengetahuan mereka dan menghasilkan suatu produk tertentu, dapat dilakukan melalui berbagai media dan teknik salah satunya adalah dengan bercerita ketika proses belajar berlangsung.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2007) melalui teknik pembelajaran dengan menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) mengemukakan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris meningkat dalam memahami dan merespon makna dalam essay pendek sederhana. Namun, media yang digunakan dalam penelitian tersebut tak diuraikan secara detail.

Selanjutnya, Kemmis dan Taggart (1998) merekomendasikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) harus mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) dan evaluasi (*evaluation*). Dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Sebagai implikasinya, hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2009) mengemukakan metode belajar tutorial dapat meningkatkan

kemandirian belajar peserta didik dalam belajar agama islam. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) menyatakan metode resitasi dalam pembelajaran Al Quran dan Hadits dapat dilakukan secara berkelompok maupun mandiri. Untuk mengatasi kesenjangan belajar siswa karena adanya ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan Al Quran per mufrodat, maka pendidik / guru dapat melakukan berbagai upaya yaitu melakukan bimbingan secara khusus / individual, memberikan trik atau strategi khusus untuk menerjemahkan dengan mudah serta memonitor buku catatan harian siswa.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode belajar tutorial dan resitasi sebagai variabel bebas, subyek penelitian yaitu mahasiswa keperawatan semester III, diaplikasikan pada mata kuliah yang mempunyai nilai penugasan dengan melakukan penyuluhan promosi kesehatan di keluarga dan masyarakat.

Prodi Keperawatan Purwokerto, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, telah mengimplementasikan metode belajar ceramah, diskusi, study kasus, role play, seminar dan tanya jawab pada mata kuliah promosi kesehatan. Mata kuliah ini diberikan pada mahasiswa keperawatan TK II Semester III dengan tujuan mahasiswa mampu melakukan kegiatan promosi kesehatan baik pada tingkat keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Maka, tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi metode belajar tutorial dan resitasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan eksperimental dengan pendekatan *two group pre-post test design*. Rancangan penelitian ini mengukur perbedaan antara sebelum dan sesudah

dilakukan intervensi dengan menggunakan kelompok kontrol. Adapun kelompok intervensi yang diberikan adalah metode belajar tutorial dan kelompok kontrol diberikan metode belajar resitasi dalam perkuliahan mata kuliah promosi kesehatan.. Selanjutnya, perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi diasumsikan merupakan efek dari perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan pada Program Studi Keperawatan Purwokerto dengan jumlah 333 mahasiswa. Sampel penelitian ini dengan menggunakan *Cluster sampling method*. Sampel dipilih dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa keperawatan tingkat II, sedang mengikuti pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan sebagai mata kuliah wajib, dengan tingkat kehadiran 100 %, mengikuti pembelajaran tutorial dengan 8 kali tatap muka. Jumlah sampel sebanyak 80 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi 40 mahasiswa dan kelompok kontrol 40 mahasiswa.

Untuk mengeliminasi bias penelitian, peneliti melatih relawan (pembantu) penelitian yang berasal dari tim teaching Prodi Keperawatan Purwokerto. Tenaga pembantu peneliti mengumpulkan data penelitian hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah promosi kesehatan sebelum dan sesudah mengikuti metode belajar tutorial dan resitasi, serta diberikan *inform consent* dan tanpa unsur paksa (*voluntary*)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Profil dan Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa , yang terbagi menjadi dua kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 40 orang. Satu kelompok mendapat perlakuan penerapan metode tutorial dalam mata kuliah Promosi Kesehatan dan kelompok kedua mendapat perlakuan penerapan metode belajar resitasi.

Kelompok intervensi yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 mahasiswa dan laki-lakinya berjumlah 13 mahasiswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang berjenis kelamin perempuan 32 mahasiswa dan laki-lakinya 8 mahasiswa.

B. Hasil Pre Dan Post Penggunaan Metode Tutorial

Hasil Pre-test penggunaan metode tutorial, nilai rata-rata (mean) adalah 21,150 (skala 1-40). Selanjutnya, setelah penggunaan metode tutorial rata-ratanya menjadi 33,77. Penggunaan metode tutorial dapat diterima oleh mahasiswa dan telah dapat meningkatkan nilai rata-rata pada aspek pengetahuan mahasiswa terhadap promosi kesehatan. Pembelajaran metode tutorial dimana tutor membimbing mahasiswa untuk lebih aktif, mempunyai rasa tanggungjawab, dan membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar mereka secara rasional (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil pre-test penggunaan metode tutorial, nilai rata-rata (mean) adalah 20,65 (skala 1-40). Selanjutnya, setelah penggunaan metode tutorial rata-ratanya menjadi 30,65. Penggunaan metode tutorial dapat diterima oleh mahasiswa dan telah dapat meningkatkan nilai rata-rata pada aspek sikap mahasiswa terhadap promosi kesehatan. Pembelajaran metode tutorial dimana tutor membimbing mahasiswa untuk lebih aktif, mempunyai rasa tanggungjawab, dan membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar mereka secara rasional (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil pre-test penggunaan metode tutorial, nilai rata-rata (mean) adalah 22,50 (skala 1-40). Selanjutnya, setelah penggunaan metode tutorial rata-ratanya menjadi 31,40. Penggunaan metode tutorial dapat diterima oleh mahasiswa dan telah dapat meningkatkan nilai rata-rata pada metode tutorial

dapat diterima oleh mahasiswa an telah dapat meningkatkan nilai rata-rata pada aspek ketrampilan mahasiswa dalam promosi kesehatan. Pembelajaran metode tutorial dimana tutor membimbing mahasiswa untuk lebih aktif, mempunyai rasa tanggungjawab, dan membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar mereka secara rasional (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

C. Hasil Pre Dan Post Penggunaan Metode Resitasi

Hasil pre-test penggunaan metode resitasi nilai rata-rata (mean) adalah 25,82 (skala 1-40), setelah penggunaan metode tutorial rata-ratanya meningkat menjadi 28,97.

Hasil pre-test penggunaan metode resitasi, nilai rata-rata (mean) adalah 25,90 (skala 1-40), setelah penggunaan metode tutorial rata-ratanya meningkat menjadi 28,77.

Hasil pre-test penggunaan metode resitasi, nilai rata-rata (mean) adalah 24,58 (skala 1-40), setelah penggunaan metode resitasi rata-ratanya meningkat menjadi 28,98.

Penggunaan metode resitasi juga dapat diterima oleh mahasiswa dan telah dapat diterima oleh mahasiswa dan telah dapat meningkatkan nilai rata-rata pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam melaksanakan promosi kesehatan. Walaupun metode resitasi dapat meningkatkan nilai rata-rata, namun ada kelemahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adanya kemungkinan bahwa pekerjaan yang ditugaskan oleh dosen dikerjakan oleh orang lain, selanjutnya dia menyalinnya, adakalanya pembahasan kurang mendalam, adanya kesulitan untuk mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa (Sabri, 2007).

D. *Korelasi Metode Tutorial dan Resitasi terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Mahasiswa Dalam Melakukan Promosi Kesehatan*

Untuk memutuskan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2004).

Dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode tutorial mempunyai tingkat signifikansi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti *p value* < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode tutorial terhadap pengetahuan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan. Sedangkan pada penggunaan metode resitasi didapatkan signifikansi 0.025 yang berarti *p value* < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode resitasi terhadap pengetahuan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan.

Untuk memutuskan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2004).

Bahwa penggunaan metode tutorial mempunyai tingkat signifikansi dalam meningkatkan sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti *p value* < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode tutorial terhadap sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan. Sedangkan pada penggunaan metode resitasi didapatkan signifikansi 0.168 yang berarti *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode resitasi terhadap sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan.

Untuk memutuskan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2004).

Maka, berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode tutorial mempunyai tingkat signifikansi dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti *p value* < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode tutorial terhadap sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan. Sedangkan pada penggunaan metode resitasi didapatkan signifikansi 0.420 yang berarti *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara nilai pretest dan posttest pada penggunaan metode resitasi terhadap sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan.

E. *Perbedaan Metode Tutorial dan Resitasi terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Mahasiswa Dalam Melakukan Promosi Kesehatan*

Untuk memutuskan apakah terjadi peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar (Sugiyono, 2004).

Dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode tutorial dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 . Dan pada tabel 4.11 juga dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode resitasi dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05.

Untuk memutuskan apakah terjadi peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar (Sugiyono, 2004).

Dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode tutorial dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 . Terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode resitasi dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05.

Untuk memutuskan apakah terjadi peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode mengajar (Sugiyono, 2004).

Bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode tutorial dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 . Dan pada tabel 4.14 juga dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena penggunaan metode resitasi dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* < 0,05.

F. *Perbedaan Signifikansi Metode Tutorial dan Resitasi terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Mahasiswa Dalam Melakukan Promosi Kesehatan*

Untuk memutuskan apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara metode tutorial dan metode resitasi. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode tutorial dan metode resitasi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan penggunaan metode resitasi.

Untuk memutuskan apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi, maka menggunakan $p\text{ value}$ yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara metode tutorial dan metode resitasi. Sedangkan apabila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode tutorial dan metode resitasi dalam meningkatkan sikap mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan penggunaan metode resitasi.

Untuk memutuskan apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi, maka menggunakan $p\text{ value}$ yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara metode tutorial dan metode resitasi. Sedangkan apabila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan metode resitasi.

Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode tutorial dan metode resitasi dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dimana dengan pengukuran skala numerik didapatkan signifikansi 0.000 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tutorial dan penggunaan metode resitasi.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol lebih didominasi perempuan.

Penggunaan metode belajar tutorial mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan.

Penggunaan metode belajar resitasi juga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian baik metode tutorial dan resitasi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan, namun metode belajar tutorial lebih efektif dibandingkan dengan metode resitasi.

Saran

Penggunaan metode tutorial maupun resitasi dapat digunakan dalam perkuliahan mata kuliah promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa.

Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk menerapkan metode ini pada mata kuliah lain.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algensido. Bandung.
- Hidayat, A. 2009. *Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'a, Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo*. Skripsi
- Ibrahim, T.R. & Nana, S.S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Istiqomah (2009). *Pengaruh penggunaan metode belajar system tutorial bidang studi pendidikan agama Islam terhadap kemandirian peserta didik*. Skripsi.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University. Deakin.
- Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Propesi Guru*. LPMP. Bandung
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi belajar Mengajar Microteaching*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1984. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen DIRTENDIK.
- Wina, S. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Media Prenada. Jakarta